

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan klarifikasi suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan memakai metode-metode penelitian, sehingga dapat menentukan tingkat hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini sengaja dipilih karena bertujuan melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat (Mantra, 2004:38). Menurut Sugiyono (1997:6) bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain”. Sedangkan Nazir (2003:54) berpendapat “Penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar-fenomena yang diselidiki.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Pendekatan ini sengaja dipilih karena dalam penelitian ini tidak hanya berambisi mengumpulkan data dari segi kualitas, tetapi ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibalik fenomena yang berhasil direkam. Berupaya untuk memberikan gambaran secara luas tentang fenomena-

fenomena sosial yang terjadi. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) bahwa, “penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dalam Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus, dampak adanya Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 terhadap peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus, dan lebih terinci mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.

B. Fokus Penelitian

Secara teoritis, menurut Fracken (dalam Brannen, 1997:11) penelitian kualitatif dianggap melakukan pengamatan melalui lensa-lensa lebar, mencari pola-pola hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan. Peneliti harus menggunakan diri sendiri sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data dalam upaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial informan, peneliti diharapkan flexible dan reflektif, tetapi tetap mampu mengatur jarak.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu fokus penelitian sebagai wahana untuk membatasi studi. Fokus penelitian adalah penetapan hal-hal atau masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif menurut Moleong (2001:237) berfungsi untuk:

1. Membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang-bidang inquiri (masukan), misalnya jika peneliti membatasi diri pada upaya menemukan teori-teori dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak dimanfaatkan lagi;
2. Memenuhi kriteria inquiri-ekskusi (masukan dan pengeluaran) suatu informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan adanya fokus penelitian seseorang penelitian dapat mengetahui data mana yang perlu diambil data-data yang sedang dikumpulkan.

Adanya kejelasan dan kemampuan fokus penelitian, dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu atau bahkan harus dibuang sehingga tidak akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang melimpah di lapangan. Fokus penelitian memberikan arahan agar peneliti terhindar dari pengumpulan data yang tidak perlu dan dijadikan sarana untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah memfokuskan perhatian pada:

1. Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus, yang meliputi:
 - a. Sumber Daya Manusia (Aktor pelaksana);
 - b. Mekanisme pelaksanaan;
 - c. Sarana dan prasarana.

2. Dampak Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 terhadap peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus, yang meliputi:
 - a. Meningkatnya Disiplin dan Keteraturan Kerja Pegawai;
 - b. Ketepatan dan Kecepatan Waktu Pegawai dalam Melaksanakan Tugas/ Pekerjaan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus, yang meliputi:
 - a. Faktor Pendukung;
 - b. Faktor Penghambat.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kabupaten Kudus. Sedangkan situs penelitian adalah lokasi atau tempat dimana peneliti menangkap keadaan atau fenomena yang sebenarnya dari obyek yang diteliti dan melakukan penelitian untuk memperoleh data maupun informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti. Maka situs dalam penelitian ini adalah di Kantor Pelayanan Perbendaharaan

Negara/ KPPN Kudus yang berada di Jl. Mejobo 59319 Kudus, Telpn (0291) 443250, Fax (0291) 431397. Pemilihan situs penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa :

1. Salah satu program utama dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus adalah untuk meningkatkan kualitas *team worknya* sekaligus mewujudkan “ikon” KPPN yang ditetapkan Kantor Pusat (Anonymous, 2012).
2. Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan peneliti, terdapat permasalahan kedisiplinan pegawai sebelum adanya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011.
3. Secara tempat, waktu, dan biaya relatif lebih terjangkau, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong (2001:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah : “kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (narasumber) baik dari individu/perorangan yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian maupun permasalahan yang ada. Dalam hal ini berupa wawancara atau

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bapak Sochif Winamo, S.E.,M.M. selaku Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.
2. Bapak Onesimus Sudarno, selaku Kepala Seksi Verifikasi Dan Akuntansi dan Pjs. Kepala Sub Bagian Umum sekaligus sebagai Penanggung Jawab Sistem Kehadiran Elektronik Unit Kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.
3. Bapak Miseno, SE. selaku Kepala Seksi Pencairan Dana I dan Pjs. Kepala Seksi Pencairan Dana II Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.
4. Bapak Suhartono, B.Ac. selaku Kepala Seksi Bank/ Giro Pos Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.
5. Bapak Gatot Kuncoro, selaku staf Sub Bagian Umum dan sebagai Operator dalam Sistem Kehadiran Elektronik Unit Kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.
6. Ibu Siti Muntamah, selaku staf Bagian Umum, Bagian Kepegawaian Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.

7. Ibu Paat Agung Resmiati, selaku staf Bagian Umum, Petugas Pengelolaan Administrasi Belanja Pegawai Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.

8. Ibu Diah Susana, selaku staf Seksi Verifikasi dan Akuntansi Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.

9. Ibu Erlina Maulidiya, selaku staf Seksi Pencairan Dana II Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.

10. Bapak Noor Choliz, selaku staf Seksi Verifikasi dan Akuntansi Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.

11. Bapak Lathu Sjamsidi, selaku staf Seksi Pencairan Dana I Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.

12. Bapak Deddy Putranto, SE. selaku staf Sub Bagian Umum selaku staf Seksi Pencairan Dana II Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen atau arsip dan laporan yang melengkapi serta memperkaya sumber data primer. Dengan demikian yang dijadikan sumber data sekunder adalah :

1. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 Tentang Penegakan Disiplin Dalam Kaitannya Dengan Tunjangan Khusus Pembinaan Keuangan Negara Di Lingkungan Kementerian Keuangan.

2. Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor SE-10/SJ/2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 Tentang Penegakan Disiplin Dalam Kaitannya Dengan Tunjangan Khusus Pembinaan Keuangan Negara Di Lingkungan Kementerian Keuangan.
3. Surat Edaran Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor SE-22/PB/2012 Tentang Pedoman Pelaporan Administrasi Kehadiran Pegawai Di Lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan.
4. Salinan Surat Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kudus Nomor : KEP-020/WPB.14/KP.129/2012 Tentang Penunjuk Petugas Operator Sistem Kehadiran Elektronik Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kudus Tahun Anggaran 2012.
5. Salinan Surat S-255/PB.1/UP.10/2009 Mengenai Pelaksanaan Sistem Absensi Elektronik dengan Mesin Handkey Di Lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan.
6. Contoh Salinan Surat Izin/ Pemberitahuan Karena Alasan Penting.

7. Contoh Salinan Surat Izin/ Pemberitahuan TL (Terlambat Masuk Kerja).
8. Contoh Salinan Surat Izin/ Pemberitahuan PSW (Pulang Sebelum Waktu).
9. Contoh Salinan Surat Keterangan Tidak Mengisi Daftar Hadir Masuk.
10. Contoh Salinan Surat Pernyataan Tidak Mengisi Daftar Hadir Pulang.
11. Contoh Salinan Surat Izin Keluar Kantor.
12. Contoh Laporan Bulanan Kehadiran Pegawai (LB.1) di KPPN Kudus.
13. Contoh Laporan Bulanan Ketertiban Pegawai (LB.2) di KPPN Kudus.
14. Contoh Laporan Bulanan Perorangan (LB.3) di KPPN Kudus.
15. Contoh Laporan Harian Kehadiran Pegawai (LH.1) di KPPN Kudus.
16. Contoh Laporan Harian Ketidakhadiran Pegawai (LH.2) di KPPN Kudus.

E. Pengumpulan Data

Dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran penelitian yang dilaksanakan sangat penting digunakan metode pengumpulan data yang baik.

Nazir (2003:174) menyatakan bahwa, “pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian.” Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti ada tiga macam teknik, yaitu:

1. *Interview/wawancara mendalam (In depth interview)*

Menurut Marzuki (2002:62) bahwa, “Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.” Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara menurut Arikunto (1998:145) dibedakan atas:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja;
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci;
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin, pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin dimana peneliti menggunakan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci atau disebut juga dengan pedoman wawancara guna memperoleh tujuan penelitian. Penulis juga mengadakan tanya jawab secara langsung, percakapan secara langsung kepada responden, wawancara dilakukan dengan informan terhadap semua aspek objek yang diteliti. Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan data

yang memadai tentang obyek penelitian secara langsung dari kata dan tindakan informan.

Dalam hal ini peneliti melakukannya sejak penelitian pertama hingga data yang diperoleh lengkap dan bisa menjawab rumusan masalah, fokus dan tujuan penelitian. Adapun informan yang diminta keterangan oleh peneliti dengan cara wawancara atau interview sejumlah 12 orang sebagaimana yang diraikan oleh peneliti dalam sumber data primer.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif dan non partisipatif (*participative dan non participativer observation*).

Tahapan observasi ini dilaksanakan agar mendapat data yang valid dari informasi yang masuk bersamaan dengan wawancara.

Observasi peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 di KPPN Kudus serta mengamatu peningkatan kedisiplinan pegawai KPPN Kudus setelah adanya peraturan ini.

3. Dokumentasi

Soehartono (2002:70) mengemukakan bahwa, “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.” Peneliti memfokuskan pengumpulan data ini melalui data dan arsip dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/KPPN Kudus, serta

buku-buku yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan beberapa artikel yang ada di media cetak maupun di internet. Dan dalam rangka menguatkan data yang diperoleh maka setiap kegiatan penelitian dan observasi peneliti langsung melakukan proses pencatatan terhadap data atau informasi yang diperoleh, kemudian juga tidak lupa mendokumentasikan semua kegiatan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, menurut Moleong (2001:117) mengatakan bahwa “penelitian dengan metode kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang sangat menentukan keseluruhan skenarionya.” Dengan demikian instrument yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang ditunjang dengan pencatatan dokumen dan pencatatan secara sistematis menggunakan beberapa alat bantu elektronik.

Instrumen yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sendiri, selama menjalankan proses penelitian, peneliti tidak pernah diwakili oleh orang lain, dan selalu melakukannya sendiri baik wawancara maupun observasi. Oleh karena itu maka semua data yang diperoleh dilapangan peneliti benar-benar memahami.

2. Instrumen pembantu, terdiri dari :

- a. Pedoman wawancara (*interview guide*), hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan guna kegiatan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data apa yang diinginkan baik untuk memulai pencarian data, maupun memperdalam data yang sudah didapatkan sebelumnya. Namun sejauh ini peneliti sangat jarang sekali menggunakan atau memperlihatkan pedoman wawancara saat melaksanakan penelitian dalam rangka meminimalisir kecurigaaan.
- b. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa peralatan penunjang, diantaranya yaitu alat rekaman dan foto melalui HP peneliti, serta buku saku kecil.

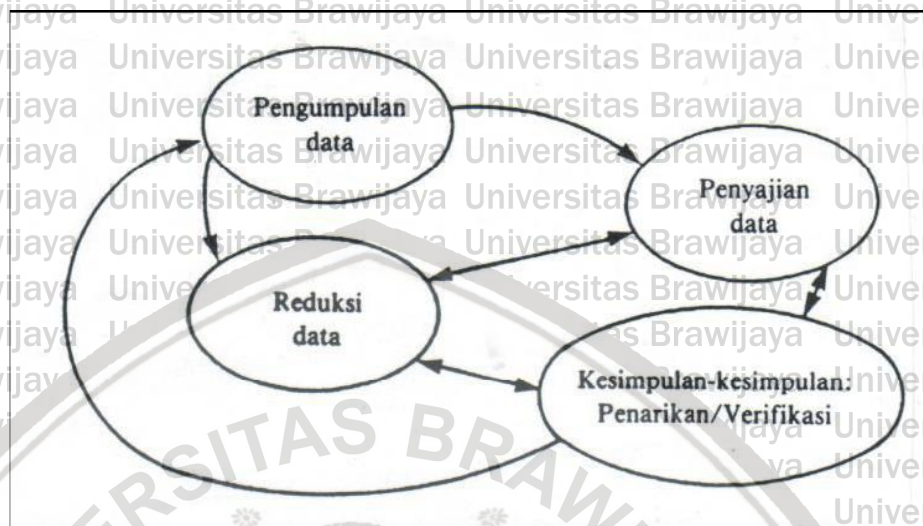
G. Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang muncul dibenak peneliti, dan juga untuk menjawab dan mengungkapkan fenomena sosial. Oleh karena itu dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, maka peneliti harus mengadakan analisis data terhadap data yang diperoleh. Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang diperoleh dari pustaka dan lapangan menjadi

seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa. Nazir (2003:358), menyebutkan bahwa, “analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, manipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca.”

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisis- analisis berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Selain itu dalam penelitian kualitatif analisa data harus dilakukan sejak awal dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan analisa data menurut model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dikarenakan sifat penelitian ini bersifat interaktif, yaitu peneliti melakukan penelitian dilapangan dan berinteraksi secara langsung dengan sumber informan. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (1992:20). Adapun model analisa data interaktif dapat dilihat pada gambar 3.1 pada halaman selanjutnya :

Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif



Sumber : Miles dan Huberman (1992:20)

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu: Observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara) dan Dokumentasi. Hal ini diakibatkan data yang diinginkan oleh peneliti dilapangan berbeda dan tidak selalu berbentuk dokumen akan tetapi bisa berbentuk pernyataan maupun gambar. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari beberapa informan terhadap pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maupun dokumen yang didapatkan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukannya berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan data dan kejenuhan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian ini.

2. Reduksi data

Setelah melakukan pengumpulan data proses selanjutnya adalah reduksi data. Dalam langkah ini peneliti melakukan penelaahan terhadap semua data yang diperoleh berbagai sumber dan berbagai metode pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas. Peneliti melakukan proses reduksi data terhadap data yang dikumpulkan dengan cara membuat tabelisasi dan abstraksi, yaitu berusaha membuat rangkunan dan tabelisasi pada masing-masing fokus, mulai dari fokus pertama tentang Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus. Kemudian fokus kedua tentang Dampak Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 terhadap peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus. Dan fokus ketiga adalah Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.01/2011 di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/ KPPN Kudus. Dalam proses ini peneliti juga mengabaikan data atau informasi yang tidak sesuai dengan permasalahan, tujuan, dan fokus penelitian. Sehingga data-data yang tersaji adalah data yang memang berhubungan dengan judul dari penelitian itu sendiri.

3. Penyajian data

Data yang telah direduksi oleh peneliti, maka peneliti melakukan display data dalam bentuk laporan, penyajian data yang bersumber dari situs dan lokasi penelitian disajikan sesuai dengan format yang telah diatur oleh Fakultas Ilmu Administrasi sehingga data tersebut dapat dipelajari oleh berbagai pihak. Penyajian data ini juga diikuti oleh analisis data yakni data yang telah direduksi diintegrasikan oleh peneliti dan juga dibubungkan dengan fokus penelitian sehingga tersaji laporan yang memiliki kekayaan informasi dan pengetahuan.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Sejak semula sebelum data disajikan dan dianalisis peneliti berusaha mencari makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudiann setelah data tersebut difahami dan disajikan, maka peneliti melakukan penarikan atau membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari analisis data yang didasarkan pada berbagai teori yang terkait.